

## MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA OLEH KEPALA MADRASAH DI MI NASHRUDDIN SUMURBER PANCENG GRESIK

**Muhammad Muhyiddin**

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email: [muhammadmuhyiddin977@gmail.com](mailto:muhammadmuhyiddin977@gmail.com)

*Dikirim: 15 Februari 2019 | Direvisi: 20 Maret 2019 | Dipublikasikan: 31 Juli 2019*

**Abstraksi:** Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam begitu penting perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Demi memperlancar proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan maka ketersediaan sarana dan prasarana begitu dibutuhkan. Walaupun begitu terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga madrasah, maka pentingnya peran pimpinan sebagai ujung tombak majunya sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam memenuhi sarana dan prasarana yang memiliki standar minimal, begitu pula di MI Nashruddin Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan menjawab beberapa rumusan masalah; *pertama*, tentang peran kepala madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana madrasah di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik. *Kedua*, adalah bagaimana pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, *interview* atau wawancara serta dokumentasi. Kepala madrasah dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana madrasah dilakukan lewat koordinasi dengan Waka sarana dan prasarana madrasah, penerimaan dana BOS dan sumbangan dari organisasi masyarakat serta organisasi partai politik. Hal yg perlu dicermati dalam hal pengelolaan kepala sekolah melimpahkan tugas sepenuhnya kepada waka sarana dan prasarana dalam mengelola sarana dan prasarana madrasah. Sedangkan dalam hal pendayagunaan kepala madrasah mengupayakan untuk mendorong seluruh guru dalam mendayagunakan sarana yang ada didalam proses belajar mengajar yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan proses pembelajaran. Disarankan perlunya konsistensi dan kontinuitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menambah relasi dan melibatkan berbagai stakeholder yang ada di lembaga tersebut demi pencapaian program madrasah.

**Kata kunci:** *Manajemen; kepemimpinan; sarana-prasarana; madrasah*

### Pendahuluan

Pendidikan memegang peran yang amat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah dan kalangan swasta bersama-sama dan terus berupaya mewujudkan amanah tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas salah satunya adalah perbaikan sarana dan prasarana.<sup>1</sup>

Setiap lembaga pendidikan mengetahui bahwa proses pembelajaran di sekolah tidak akan pernah

---

<sup>1</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), 37.

statis, akan tetapi senantiasa dinamis mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin haris terus menerus melakukan inovasi. Untuk itu, sekolah dituntut untuk dapat mengikuti dan meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman dari segala sisi. Diantaranya adalah dari segi sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai benda atau barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang digunakan untuk menunjang terlaksanannya proses pembelajaran yang langsung maupun yang tidak langsung dalam sebuah pendidikan.<sup>2</sup> Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak hanya itu, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.<sup>4</sup> Untuk itu, dalam hal ini penulis mefokuskan untuk membahas tentang pengadaan, pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana oleh kepala madrasah.

## Metode Penelitian

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian di MI Nashruddin Sumurber, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Krik dan Miller menyebutkan pendekatan kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.<sup>5</sup>

Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebgainnya. Secara holistic dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpaada campur tangan manusia dan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.<sup>6</sup>

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua teknik sampling yakni sampling secara internal (*internal sampling*) dan sampling waktu (*time sampling*). Sampling internal dilakukan terkait dengan apa yang diteliti, dengan siapa akan melakukan wawancara, kapan dan berapa lama pengamatan akan dilakukan, dan berapa banyak data yang dikumpulkan. Sementara itu *sampling* waktu menyangkut tentang berapa lama peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek. Dengan sifatnya pengumpulan data melalui wawancara mendalam, tentu sukar untuk diperhitungkan karena tergantung dari kelancaran wawancara mdan kejelian peneliti dalam menggali informasi. Oleh

---

<sup>2</sup> Nurbaiti, “Manajemen Srana dan Prasarana Sekolah” Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 4 (Juli, 2015) 537.

<sup>3</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media , 2012),7.

<sup>4</sup> Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003.

<sup>5</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

<sup>6</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Rahman Ruzz Media, 2014), 29.

karena itu, penggunaan *sampling* waktu ini sangat penting dipertimbangkan karena sering kali terjadi, peneliti terlalu asyik melakukan wawancara sehingga lupa waktu.<sup>7</sup>

### Deskripsi Latar Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus pada peranan kepala sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana sekolah lebih difokuskan dalam pendayagunaan sehingga proses pembelajaran lebih dapat terarah dan berjalan optimal. Dalam berbagai teori dan peraturan pemerintah serta pandangan masyarakat kita tahu bahwa sarana-prasana merupakan hal yang fundamental untuk dijadikan tolak ukur kemajuan dan kesiapan lembaga dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Pengadaan dan pendayagunaan Sarana dan prasarana menjadi tantangan yang nyata bagi lembaga yang sudah cukup lama berdiri ini. Hal itu disebabkan oleh kurangnya beberapa kelengkapan sarana dan prasarana meskipun kekurangan itu tidak terlalu banyak. Oleh karena itu peneliti mengambil latar penelitian di sebuah madrasah yang berada di Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik yakni lembaga Madrasah Ibtida'iyah Nashruddin. Seperti yang sudah digambarkan peneliti di atas bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang berada di madrasah tersebut dinilai masih kurang disamping itu kurangnya pendayagunaan pada sarana dan prasarana.

Dengan demikian kelengkapan dan pengadaan sarana dan prasara menjadi garis besar dalam penelitian kali ini. Hal tersebut dimaksudkan tidak lain untuk meneliti seberapa kesiapan kepala madrasah dalam melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana madrasah

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti. Dalam pembuatan instrumen harus betul-betul dirancang sedemikian rupa supaya menghasilkan data yang empiris dan bisa ditarik kesimpulan yang tepat dan signifikan.

Dalam melakukan proses penelitian tersebut instrument yang dibutuhkan peneliti antara lain adalah: 1) Lembar observasi berisi tentang sesuatu yang perlu di observasi dalam penelitian tersebut sehingga mendapatkan data yang bisa dijadikan hasil dari penelitian tersebut. Dalam lembar observasi ini biasanya menggunakan format observasi daftar centang untuk mengamati frekuensi kejadian.<sup>8</sup> Lembar wawancara berfungsi sebagai penunjang dari lembar observasi, jika dalam observasi masih belum menemukan hal yang sesuai, maka kita menggunakan lembar wawancara. Lembar dokumentasi adalah lembar yang digunakan untuk mendukung lembar observasi dan wawancara karena dalam hal ini lembar dokumentasi sebagai penguat dari lembar-lembar sebelumnya.

### Data dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber di mana data dapat diperoleh oleh peneliti baik itu kata-kata dan tindakan maupun dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data yaitu: 1) Data primer, Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.<sup>9</sup> Yang dalam penelitian ini adalah kepala MI Nashruddin S umurber untuk

<sup>7</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 24.

<sup>8</sup>Ridwan Abdullah Sani, et. al, *Penelitian Pendidikan* (Tangerang: Tsmart 2018), 108.

<sup>9</sup>Astuty, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Kabupaten Penajam Pasar Utara" (Skripsi, Universitas Mulawarman, 2017), 89.

memberikan keterangan terkait pengadaan sarana dan prasarana sekolah di madrasah tersebut. Namun tidak hanya itu tenaga pendidik juga merupakan sumber utama untuk memberikan keterangan terkait peranan kepala Madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana di madrasah tersebut, dan staf-staf terkait guna memberikan keterangan yang diperlukan peneliti mengenai peran kepala madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah. 2) Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>10</sup> Data sekunder seperti buku yang dapat mengungkap masalah yang diambil peneliti, majalah dan data-data atau dokumen dari tempat penelitian serta penelitian terdahulu guna menjaga orisinalitas dari masing-masing penelitian.

#### Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>11</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles* dan *Huberman*, adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas:<sup>12</sup> 1). Reduksi Data, yaitu proses pengumpulan data penelitian, kemudian ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan focus masalah yang diteliti. Dari semua data yang telah terkumpul maka dilakukan reduksi atau dirangkum dan dipilih serta memfokuskan pada tema-tema yang penting sesuai yang dibutuhkan. 2). Display/Penyajian Data, yaitu proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.<sup>13</sup> 3). Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi setelah mengalami reduksi data dan display data maka tahap akhirnya yaitu verifikasi data. Dalam pengambilan keputusan masih harus menelitinya kembali.<sup>14</sup>

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Kepala Madrasah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di MI Nashruddin Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Adapun proses pengadaan sarana dan prasarana madrasah melalui beberapa tahap, yaitu koordinasi dengan Waka Sarana dan Prasarana, bantuan dana BOS dan bantuan dana dari Ormas (Organisasi Masyarakat) dan Parpol (Partai Politik).

#### *Koordinasi dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana*

Pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu bagian yang vital dalam proses belajar mengajar.

Strategi kepala madrasah dengan koordinasi dengan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dimaksudkan untuk melakukan pendataan terkait sarana dan prasarana apa saja yang

---

<sup>10</sup>Muslih, Muslih, "Implementasi Integrasi Agama dan Sains: Studi Pembelajaran Ayat-Ayat Kaunyah di SMA Trensains Pesantren Tebuireng 2 Jombang" (Tesis, UIN Sunan Ampel 2016), 38.

<sup>11</sup> Ibid., 39.

<sup>12</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian...*, 307.

<sup>13</sup> Ibid., 249.

<sup>14</sup> Ibid., 252.

dibutuhkan di MI Nashruddin ini. Misalnya; sarana prasarana KBM, media pembelajaran olahraga, penambahan koleksi buku siswa dan buku guru, sarana laboratorium, dan juga pengadaan peralatan untuk kegiatan memperingati hari besar keagamaan: terop dan panggung di sisi lain bisa disewakan sehingga bisa menghasilkan dana yang pada akhirnya bisa untuk tambahan peningkatan sarana prasarana di lingkungan MI Nashruddin Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Setelah melakukan koordinasi dengan Waka Sarana dan Prasarana, kepala Madrasah kemudian melakukan rapat untuk kedepannya bisa dijadikan sebagai program kerja lembaga di bawah tanggung jawab Waka Sarana dan Prasarana. Adapun program kerja pengadaan sarana dan prasarana sela satu tahun bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.  
Program Pengadaan Sarana dan Prasarana MI Nashruddin

No.	Program	Kegiatan	Pelaksanaan		Kendala	Penyelesaian
1.	Pengadaan	Penambahan sarana dan prasarana kbm sesuai dengan kebutuhan	Terlaksana			
2.		Penambahan sarana olahraga		Belum Terlaksana	Terbatasnya lahan	Beli lahan baru
3.		Penambahan buku guru dan siswa serta buku penunjang	Terlaksana			
4.		Pengadaan sarana administrasi	Terlaksana			
5.		Peremajaan sarana laboratorium dan keterampilan	Terlaksana			
6.		Pengadaan dan penambahan alat pendukung pembelajaran	Dalam Proses			
7.		Pengadaan lahan untuk tempat parkir yang memadahi	Dalam Proses			

Dari penjelasan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa ada beberapa program pengadaan sarana dan prasarana yang sudah dilaksanakan. Beberapa program yang belum terlaksana diupayakan solusi terbaik secara gotong-royong agar program yang telah direncanakan bisa direalisasikan secepat-cepatnya.

*Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*

Untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalkan adalah pengadaan tanah dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebagainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun yang baru, membeli, menyewa, menerima hibah dan atau menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot sekolah dapat dilakukan dengan cara membeli, perabot yang dibeli dapat berbentuk sudah jadi, atau belum jadi, dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau mendapat bantuan dari instansi pemerintah dari luar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan dan sebagainya.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2014): 648.

Untuk memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana madrasah maka ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh kepala madrasah salah satunya adalah lewat jalur dana BOS yang disiapkan secara langsung oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Secara umum memang lembaga MI Nashruddin menggunakan anggaran dana BOS dalam pengadaan sarana dan prasarana madrasah, memang tidak secara keseluruhan dana BOS kami anggarkan untuk pengadaan sarana dan prasarana madrasah, misalnya adalah untuk pengembangan profesi guru, bantuan terhadap siswa miskin dan kebutuhan lembaga lainnya sesuai aturan pembiayaan dana BOS itu sendiri.<sup>16</sup>

*Dana Sumbangan Organisasi Masyarakat dan Organisasi Politik*

Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatan pada satu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan bila mana tempat dan alat atau fasilitas yang digunakan tidak mencukupi. Untuk itu kepala madrasah melakukan berbagai upaya dalam pengadaan sarana dan prasarana madrasah sebagai bentuk manifestasi dan implementasi lembaga dalam meningkatkan kualitas belajar.

Lembaga MI Nashruddin dalam pengadaan sarana dan prasarana tidak hanya mengandalkan dana BOS saja karena dana BOS sendiri sangat terbatas, untuk itu melalui strategi dan upayanya, MI Nashruddin mencoba mencari relasi untuk turut aktif membantu dan memfasilitasi lembaga, salah satunya adalah melalui organisasi masyarakat (ORMAS) atau dari organisasi partai politik.

*Pengelolaan dan Pendayagunaan Sarana dan Prasarana Madrasah di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik.*

Terciptanya suatu lembaga yang berkualitas dalam bidang sarana dan prasarana madrasah maka perlu melaksanakan proses kegiatan pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana madrasah yang baik agar tercipta suatu siklus belajar yang efektif dan efisien. Maka dilakukan hal-hal berikut ini.

*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Madrasah di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik*

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar.<sup>17</sup>

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Aspek pengelolaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam wilayah sarana dan prasarana madrasah. Selain pengadaan sarana dan prasarana juga harus dikelola dengan baik oleh lembaga, hal itu dilakukan agar sarana dan prasarana bisa memiliki umur yang lebih panjang.

Pemeliharaan, pengecekan dan perawatan secara langsung dibawah kontrol waka sarpas madrasah, hal itu dilakukan guna memperpanjang umur pemakaian sarana dan prasarana madrasah selain itu juga nantinya pihak lembaga tahu bagaimana menyusun rencana dari pada kebutuhan sarana dan prasarana madrasah dan nantinya akan dipadukan dengan biaya yang ada. Menurut Wahyu Ningrum dalam bukunya *Manajemen Fasilitas Pendidikan* bahwa pemeliharaan adalah suatu

---

<sup>16</sup> Juasri, Kepala Madrasah MI Nashruddin Sumurber, *Wawancara*, Panceng Gresik, 5 Desember 2018 Pukul 10:00 WIB.

<sup>17</sup> Nurbaiti, "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah" *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No.4 (Juli 2015): 537.

kegiatan yang dilakukan terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam kondisi baik dan siap pakai.

#### *Pendayagunaan Sarana dan Prasarana Madrasah di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik*

Pendayagunaan sarana dan prasarana madrasah dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dalam bentuk media pembelajaran, hal itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta menciptakan efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan dunia yang dibangun komunikasi tersendiri, dimana guru dan peserta didik bertukar ide untuk mengembangkan pikiran-pikiran dan pengertian. Dalam komunikasi sering muncul penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut kurang sehat, efektif dan efisien antara lain disebabkan oleh kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan peserta didik serta kurangnya minat dan kegairahan, salah satu usaha untuk mengatasi keadaan tersebut adalah dengan pendayagunaan sarana dan prasarana madrasah secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

### **Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi yang telah di jelaskan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa didalam upayanya dalam pengadaan sarana dan prasarana madrasah kepala madrasah di lembaga MI Nashruddin melakukan berberapa hal, yakni: *pertama* pengadaan sarana dan prasarana madrasah dapat dilaksanakan lewat jalur dana BOS. *Kedua* pengadaan sarana dan prasana di lembaga MI Nashruddin dilakukan lewat sumbangan dari beberapa organisasi masyarakat dan organisasi partai politik, bantuan tersebut tdk berupa sarana dan prasana secara langsung dan nyata tetapi berupa uang yang nantinya bisa dimanfaatkan lembaga untuk pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Pengelolaan dan pendayagunaan menjadi sektor penting dalam lingkup sarana dan prasarana madrasah di lembaga MI Nashruddin. Pengelolaan sarana dan prasarana sendiri dimaksudkan agar sarana dan prasarana bisa memiliki umur yang lebih panjang. Sedangkan dalam pendayagunaan sarana dan prasarana di lembaga MI Nashruddin sendiri dimaksudkan agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

### **Daftar Kepustakaan**

- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Astuty, "Peran Kemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Kabupaten Penajam Pasar Utara". Skripsi, Universitas Mulawarman, 2017.
- Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media , 2012.
- Ghony, M. Djunaedi & Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Rahman Ruzz Media, 2014.
- Juasri, Kepala Madrasah MI Nashruddin Sumurber, *Wawancara*, Panceng Gresik, 5 Desember 2018 Pukul 10:00 WIB.
- Margono, S. *Metode Penelitian Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Megasari, Rika. "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2014)

---

<sup>18</sup> Basyaruddin Usman dan Asnawi, *Media Pembelajaran* (Jakarta; Ciputat Press, 2002), 39.

- Muslih, Muslih. “Implementasi Integrasi Agama dan Sains: Studi Pembelajaran Ayat-Ayat Kauniyah di SMA Trensains Pesantren Tebuireng 2 Jombang”. Tesis, UIN Sunan Ampel 2016.
- Nurbaiti, “Manajemen Srana dan Prasarana Sekolah” *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 4 (Juli, 2015).
- Sani, Ridwan Abdullah. et. al, *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tsmart 2018.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003*.
- Usman, Basyaruddin. dan Asnawi, *Media Pembelajaran*. Jakarta; Ciputat Press, 2002.